

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PENELITIAN

A. Paparan Data

Paparan data merupakan uraian data yang telah peneliti dapatkan melalui hasil observasi, wawancara, dokumentasi yang berhasil peneliti kumpulkan berdasarkan prosedur pengumpulan data yang digunakan. Dalam Bab ini peneliti akan memaparkan tentang profil daerah dan hasil observasi serta memaparkan hasil wawancara yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti oleh peneliti, dan hasil tersebut kemudian mengkajinya menggunakan hukum Islam. Pembahasan di dalamnya meliputi apa yang mendasari tentang kesetaraan profesi sebagai prioritas utama dalam pertimbangan pemilihan pasangan pada Kalangan ASN dan juga membahas bagaimana pandangan hukum islam tentang kesetaraan profesi sebagai prioritas utama dalam pertimbangan pemilihan pasangan pada Kalangan ASN di Kelurahan Gladak Anyar Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan.

1. Profil Kelurahan Gladak Anyar Kecamatan Pamekasan.

Demi mencapai hasil yang maksimal dalam penelitian ini, terlebih dahulu peneliti akan memaparkan kondisi serta situasi dari Kelurahan yang akan dijadikan objek dalam penelitian kali ini. Tujuan dilakukannya hal ini untuk memberikan beberapa gambaran umum tentang kondisi serta situasi dari objek penelitian yakni Kelurahan Gladak Anyar Kecamatan Pamekasan .

Wilayah tersebut memiliki batas-batas yang jelas serta pembeda antara Kelurahan Gladak Anyar Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan dengan kelurahan yang lainnya.

a. Kondisi Geografis

Kelurahan Gladak Anyar menjadi lokasi yang dipilih dalam penelitian ini, Kelurahan Gladak Anyar terletak di Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan yang didalamnya terbagi menjadi 9 Rukun warga dan juga 31 rukun tetangga dan wilayah Kelurahan Gladak Anyar yang mempunyai luas 128 Ha atau setara 1.280.000 M dengan suhu udara rata-rata 30 Celcius dengan tanah dari permukaan laut 19 meter dengan posisi yang di apit dan juga berbatasan dengan wilayah lain sebagaimana pada table dibawah ini.

Tabel 1

Batas wilayah Kelurahan Gladak Anyar

NO	BATAS	DESA/KELURAHAN
1	Sebelah Utara	Desa Badung
2	Sebelah Selatan	Kelurahan Parteker
3	Sebelah Barat	Kelurahan Bugih
4	Sebelah Timur	Kelurahan Barkot

Selanjutnya jika dilihat dari orbitasi atau jarak tempuh, maka jarak Kelurahan Gladak Anyar yaitu:

Tabel 2

NO	Orbitase Atau Jarak Tempuh	Keterangan
1.	Jarak dari pusat pemerintahan kecamatan	2,5 Km
2.	Jarak dari Ibukota atau Kabupaten	1,5 Km
3.	Jarak dari Ibukota Profinsi	125 Km
4.	Jarak dari Ibukota negara	239 Km

b. Kondisi Penduduk

Berdasarkan data profil Kelurahan Gladak Anyar Kecamatan Pamekasan yang terdiri dari 9 (Sembilan) Rukun Warga dan 31 Rukun Tetangga terdapat 11,197 jiwa diantaranya 5.461 laki-laki dan 5.736 perempuan dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3

No	Nama	Jumlah
1.	Laki-laki	5.461
2.	Perempuan	5.736
3.	Jumlah Total Penduduk	11.197
4.	Jumlah KK	3.749
5.	Jumlah Rumah	3.412

Jika dilihat dari kondisi perekonomian di Kelurahan Gladak Anyar Kecamatan Pamekasan beragam, malai dari petani, pekerja swasta dan juga menjadi Aparatur Sipil Negara, Namun pekerjaan paling banyak penduduk Kelurahan Gladak Anyar Kecamatan Pamekasan yaitu menjadi petani. Hal tersebut terlihat dari jika memasuki Kelurahan Gladak Anyar pada pinggiran wilayahnya semua dikelilingi oleh persawahan yang digunakan oleh petani dalam bercocok tanam. Untuk lebih jelasnya perhatikan berikut uraian mata pencarian penduduk Kelurahan Gladak Anyar Kecamatan Pamekasan.

Tabel 4

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1.	Tani	2.005 Orang
2.	Aparatur Negeri Sipil	1.019 Orang
3.	Swasta	1.231 Orang
4.	Wiraswasta/Pedagang	1.135 Orang
5.	Pertukangan	95 Orang
6.	Jasa	85 Orang
7.	Pemulung	56 Orang
8.	Buruh Tani	102 Orang

Dilihat dari tabel diatas paling banyak penduduk Kelurahan Gladak Anyar berprofesi sebagai petani namun banyak pula penduduk kelurahan Gladak Anyar

berprofesi lain seperti pekerja swasta, wiraswasta dan ada juga yang berprofesi sebagai Aparatur Sipil Negara. Selain mata pencaharian di Kelurahan Gladak Anyar itu sendiri memiliki sarana dan pra-sarana yang tersedia di wilayah tersebut, mulai dari hal Pendidikan, Kesehatan, tempat beribadah, Lembaga, serta tempat berolahraga untuk lebih jelasnya tentang sarana dan pra-sarana di Kelurahan Gladak Anyar dapat dilihat pada uraian tabel berikut:

Tabel 5

Sarana dan pra-sarana beribadah di Kelurahan Gladak Anyar

No	Tempat Beribadah	Jumlah
1.	Masjid	8
2.	Musolla/Langgar/Surau	35

Selain sarana beribadah terdapat pula sarana dan pra-sarana kesehatan di Kelurahan Gladak Anyar ini, hal tersebut tentu sangat mempermudah penduduk lebih gampang dalam hal terkait masalah kesehatan. Berikut tabel mengenai sarana dan pra-sarana Kesehatan:

Tabel 6

Sarana dan Pra-sarana Kesehatan di Kelurahan Gladak Anyar

No	Sarana Dan Pra-Sarana Kesehatan	Jumlah
1.	Rumah Sakit Umum Swasta	1
2.	Rumah Sakit Bersalin	1

Sarana dan prasarana yang lain yang disediakan oleh pemerintah di Kelurahan Gladak Anyar Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan adalah dibidang pendidikan. Dimana di wiayah tersebut terdapat beberapa lembaga pendidikan untuk mencerdaskan anak bangsa. Lebih jelasnya terdapat pada tabel berikut:

Tabel 7

Sarana Dan Pra-sarana Pendidikan di Kelurahan Gladak Anyar

No	Sarana Dan Pra-Sarana	Jumlah
1.	TK	1
2.	Sekolah Dasar/Mi	7
3.	SLTP/MTS	1
	Jumlah	9

Untuk mendukung Kesehatan dan juga kebutuhan hiburan penduduk kelurahan Gladak Anyar terdapat pula sarana dan pra-sarana olah raga, hal tersebut juga bertujuan untuk menjaga kualitas penduduk serta memudahkan penduduk kelurahan Gladak Anyar dalam melakukan kegiatan berolahraga. Untuk lebih jelasnya berikut uraian tabel yang menjelaskan tentang sarana dan pra-sarana yang ada di Kelurahan Gladak Anyar:

Tabel 8

Sarana dan Pra-Sarana olahraga Di Kelurahan Gladak Anyar

No	Sarana Dan Pra-sarana Olahraga	Jumlah
1.	Lapangan Sepak Bola	2
2.	Lapangan Volly	2
3.	Lapangan Bulu Tangkis	1
4.	Lapangan Tenis	1
5.	Kolam Renang	1
6.	Fitnes/sanggar Senam	1

1. Faktor yang mendasari Kalangan ASN memprioritaskan kesetaraan profesi sebagai pertimbangan utama dalam pemilihan pasangan di Kelurahan Gladak Anyar.

Setelah melakukan sebuah observasi yang mendalam, peneliti menemukan suatu permasalahan yang khususnya terjadi pada kalangan ASN di Kelurahan Gladak Anyar. Pada kalangan ASN dalam pemilihan pasangannya memprioritaskan kafaah sebagai pertimbangan utama dalam pemilihan pasangannya, padahal jika dikembalikan lagi kepada agama Islam dalam pemilihan pasangan yang harus dipertimbangkan yaitu agama dan juga Akhlaknya. Untuk memperoleh data yang dibutuhkan peneliti melakukan beberapa wawancara kepada orang terkait yakni:

1. calon pasangan yaitu ibu Nia dan ibu Leli serta bapak yoga.

2. Pasangan ASN yaitu pasangan bapak Mashudi dan ibu Wati, Pasangan bapak Fathorrahman dan ibu Jumiati, Pasangan bapak Kus dan ibu Lia, serta pasangan bapak Wildan dan ibu yani, pasangan ibu Santi dan bapak Faizin, pasangan bapak Syaiful dan ibu Lilik, serta pasangan ibu Suci dan bapak Ilham.
3. Keluarga pasangan ASN yaitu ibu Erly dan ibu Samsiyah.
4. Tokoh Agama yaitu bapak H.Rijab.
5. Tokoh Masyarakat yaitu bapak Budi Susastyo.

Adapun pemaparan data yang diperoleh peneliti terkait pemasalahan diatas sebagai berikut:

Kafaah dalam pernikahan merupakan keseimbangan dan kesetaraan antara calon istri dan calon suami. Terjadi banyak perbedaan kriteria yang menjadi ukuran kafaah menurut para Ulama sehingga membuat perbedaan perspepsi masyarakat terutama kalangan ASN berbeda mengenai pemahaman mengenai kriteria ukuran kafaah. Berikut pandangan kalangan ASN di Kelurahan Gladak Anyar mengenai Kafaah:

Berikut petikan wawancara dengan bapak Wildan berprofesi sebagai ASN:

“Bahasa kafaah sangat asing di telinga saya. Namun jika berbicara tentang kesetaraan saya masih bisa mengerti. Menurut saya kesetaraan sangat penting dan perlu dipertimbangkan dalam pemilihan pasangan. Karena permasalahan yang sering terjadi didalam rumah tangga diakibatkan adanya ketidaksetaraan itu yang membuat keduanya sulit mengimbangi satu sama lain sehingga terjadilah pertikaian diantara keduanya. Maka dari itu sangat perlu memprioritaskan kesetaraan, Tujuan adanya kesetaraan dalam rumah tangga bukan hanyalah misal gengsi memiliki pasangan yang tidak setara bukan itu, tetapi agar kedua pasangan dapat lebih mudah untuk mencocokkan satu sama lain. Kesetaraan dalam rumah tangga menurut saya agama

dan profesi, karena profesi merupakan sumber penghasil ekonomi keluarga sehingga perlu sekali antara suami dan istri memiliki yang seimbang.”¹

Hal yang sama juga dikatakan oleh istri dari bapak Wildan yaitu Ibu yani:

“saya kurang mengerti kafaah, tetapi kesetaraan berumah tangga bagi saya yaitu harus dilihat dari kesetaraan keagamaan dan kesetaraan profesinya.”²

Adapun pendapat serupa dari ibu Santi, berikut petikan wawancaranya:

“Kata *kafaah* saya baru mendengarnya namun jika kesetaraan saya paham maksudnya. Menurut saya kesetaraan harus ada dalam rumah tangga, karena adanya kesetaraan merupakan fondasi agar kedua pilar didalam rumah tangga seimbang sehingga dapat memperkokoh untuk membentuk rumah tangga yang ideal. Kesetaraan menurut saya sendiri yaitu setara dalam hal agama, dan yang paling penting memiliki pekerjaan setara dengan saya, karena begini jika sudah sudah setara agama, miliki profesi yang sama maka pasti akan mempermudah memompang kehidupan perekonomian keluarga dengan profesi yang setara maka secara tidak langsung mendapatkan pasangan yang setingkat pendidikannya dengan begitu akan mempermudah dalam pola komunikasi dalam keluarga”.³

Hal yang sama disampaikan oleh suami dari ibu Santi yaitu bapak Faizin, berikut petikan wawancaranya:

“Sama seperti istri saya yang sama-sama kurang mengerti kata kafaah, tetapi kesetaraan menurut pandangan saya yang harus ada dan perlu dipertimbangkan dalam berumah tangga yaitu kesetaraan agama karena kita umat beragama islam tidak boleh menikah berbeda agama serta diperlukan minimal adanya kesetaraan profesi agar dapat mengimbangi kebutuhan rumah tangga”⁴

Dari hasil penelitian yang peneliti dapatkan melalui wawancara dan observasi.

Kalangan ASN mayoritas kurang paham bahasa kafaah, namun mayoritas paham jika

¹Wildan, Pasangan ASN, *Wawancara Langsung*, (Kelurahan Gladak Anyar,1 Januari 2023)

² Yani, Pasangan ASN, *Wawancara Langsung*, (Kelurahan Gladak Anyar,1 Januari 2023)

³Santi, Pasangan ASN, *Wawancara Langsung*, (Kelurahan Gladak Anyar,29 Desember 2022).

⁴ Faizin, Pasangan ASN, *Wawancara Langsung*, (Kelurahan Gladak Anyar, 29 Desember 2022)

berbicara tentang kesetaraan dalam rumah tangga. Kesetaraan dalam rumah tangga yang dipahami pada kalangan ASN yakni harus setara agama dan juga profesinya.⁵

Permasalahan kesetaraan profesi sebagai tolak ukur dalam pemilihan pasangan pada kalangan ASN di Kelurahan Gladak Anyar Kecamatan Pamekasan menjadi suatu permasalahan yang mendasari sebelum melakukan sebuah pernikahan. Pada kalangan ASN di Kelurahan Gladak Anyar dalam pemilihan pasangan sangatlah memprioritaskan memperhatikan latar belakang pasangan terutama pekerjaan, karena pekerjaan merupakan sumber penghasilan keluarga. Penentuan kriteria tersebut dalam memilih pasangan tentunya ada beberapa faktor yang mendasari seperti sebagai berikut:

Ibu Wati berusia 50 tahun bekerja sebagai ASN selaku pasangan yang menikah dengan sesama ASN, Berikut petikan wawancaranya:

“Dalam memilih pasangan ibu lebih memprioritaskan yang memiliki pekerjaan yang setara, laki-laki tidak boleh tingkatannya dibawah saya, dikarenakan sebuah hubungan itu ibarat sendal, jika salah satunya lebih pendek maka itu tidak dapat digunakan dengan baik, meskipun dapat digunakan pasti tentunya tidak akan nyaman. Seperti hubungan dimisalkan jika gaji suami saya lebih rendah dari pada saya tentunya pasti akan terjadi ketimpangan dalam hal perekonomian karena pendapatan yang tidak sama, namun jika saya dan suami memiliki penghasilan yang setara hal tersebut dapat menghindari masalah tersebut.”⁶

Hal tersebut juga sama dikatakan oleh suami ibu Wati yakni bapak Masyudi yang kini menjadi pensiunan ASN yang menyakatakan:

“mengenai pasangan tentu harus yang setara tidak boleh lebih tinggi atau tidak boleh rendah menurut saya, dikarenakan jika salah satunya lebih tinggi, ditakutkannya salah satu akan membuat egonya semakin tinggi pula dan nantinya

⁵Observasi, Kelurahan Gladak Anyar, 1 Januari 2023

⁶Wati, Pasangan ASN, *Wawancara Langsung*, (Kelurahan Gladak Anyar, 10 oktober 2022)

akan semena-mena, Faktor ekonomi merupakan kunci bagi keharmonisan keluarga, maka dari itu saya berupaya agar semuanya seimbang, salah satunya dalam memilih pasangan dulu saya memilih yang seprofesi, dan alhamdulillahnya selama saya berumah tangga dengan memilih pasangan yang setara membuat rumah tangga kami tidak pernah memperdebatkan tentang permasalahan perekonomian, karena saya dan istri saya berprinsip saling mengisi satu sama lain dan dengan begitu tidak akan meninggi atau merendahkan ego seseorang. Jika salah satu pihak lebih rendah tentu pasti akan bertemu dengan masalah ekonomi yang memberatkan satu pihak. Hal tersebut menurut saya keuntungan dari memilih pasangan yang setara dari hal profesi.⁷

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui observasi dan wawancara, memprioritaskan kesetaraan profesi sebagai dasar pemilihan pasangan dapat lebih menguntungkan kedua pasangan. Dengan kesetaraan profesi dalam rumah tangga dapat lebih menimalisir perdebatan permasalahan perekonomian keluarga.⁸

Adapun pendapat serupa, dari bapak Fathorrahman yang memiliki pasangan yang setara profesinya. Beliau sekarang menjadi pensiunan ASN yang lebih tepatnya dulu menjadi pensiunan guru:

“Menurut saya profesi ASN merupakan profesi yang pasti sangat diidamkan oleh semua orang, dan tidak semua orang dapat memiliki profesi tersebut, seperti saya harus menempuh pendidikan yang panjang demi dapat menjadi seorang guru, profesi ini menurut saya dapat menjadi profesi yang menjamin perekonomian yang baik kedepannya dengan gaji yang cukup dan fasilitas seperti pensiunan dapat menunjang kehidupan tua kelak, dengan begitu saya berfikir harus memiliki seorang istri yang setara dengan saya, jadi misalkan saya seperti sekarang pensiun dan istri saya nanti juga pensiun saya dan istri masih dapat menerima uang pensiunan setiap bulannya dengan begitu masa tua kita tidak perlu menghawatirkan permasalahan ekonomi karena sama-sama tidak bekerja. Dengan begitu saya dulunya sangat memprioritaskan memilih istri yang pekerjaannya setara dengan saya. Hal tersebut saya juga tanamkan kepada anak saya yang saat ini menjadi guru untuk memilih pasangan yang setara”⁹

⁷ Mashudi, Pasangan ASN, *Wawancara Langsung*, (Kelurahan Gladak Anyar, 10 Oktober 2022)

⁸ Observasi, di Kelurahan Gladak Anyar, 10 Oktober 2022.

⁹ Fathor Rahman, Pasangan ASN, *Wawancara Langsung*, (Kelurahan Gladak Anyar, 15 Oktober 2022)

Istri dari bapak Fathorrahman yakni ibu Jumiati yang setelah diwawancara ternyata dulu juga sama memprioritaskan dalam pemilihan pasangannya melihat kesetaraan profesinya, berikut petikan wawancaranya:

“Tidak dapat dipungkiri ya bak jika profesi sebagai ASN ini sangat sulit didapatkan, jadi saya harus juga menempuh Pendidikan yang tinggi untuk mendapatkannya, sebagai wanita yang memiliki Pendidikan yang tinggi dan juga pekerjaan yang menurut masyarakat pekerjaan yang sangat mapan, saya tidak ingin mendapatkan suami yang pekerjaannya dibawah saya apalagi masalah Pendidikan atau pekerjaan karena bagi saya dan anggapan masyarakat hal tersebut merendahkan martabat keluarga dan akan menjadi perbincangan orang kelak, maka dari itu saya sangat memprioritaskan kesetaraan profesi calon suami saya dulu, agar hal tersebut dapat menjaga martabat keluarga saya.”¹⁰

Ibu Suci seorang guru yang merupakan anak dari bapak Fathorrahman dan ibu Jumiati juga memilih pasangan dengan memprioritaskan kesetaraan profesinya, Berikut petikan wawancaranya:

“menurut saya kesetaraan pekerjaan dalam rumah tangga itu sangat perlu, hal itu saya rasakan sendiri dimana saya melihat kehidupan keluarga saya yang orang tua saya bekerja sebagai ASN, pekerjaan mereka yang setara maka membuat mereka lebih terbantu mengatasi permasalahan ekonomi. Saya sering melihat masalah yang terjadi di tengah masyarakat dimana jika istrinya pendapatannya lebih tinggi dari suaminya terkadang istri semena mena dan terjadi kecekcokan karena terjadi ketimpangan perihal ekonomi dan saya takut hal tersebut juga terjadi dengan keluarga saya kelak, jadi saya lebih memilih pasangan yang setara pekerjaannya dengan saya.”¹¹

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui observasi dan wawancara, faktor ekonomi merupakan faktor penentu terhadap sebuah kebahagiaan dalam sebuah rumah tangga, tidak hanya ekonomi yang menjadi dasar ASN memilih pasangan, melainkan juga faktor sosial. Bagi masyarakat kelurahan Gladak Anyar

¹⁰Jumiati, Pasangan ASN, *WawancaraLangsung*, (Kelurahan Gladak Anyar,15 Oktober 2022)

¹¹Suci, Pasangan ASN, *Wawancara Langsung*, (Kelurahan Gladak Anyar,15 Oktober 2022)

maupun kalangan ASN, pekerjaan sebagai ASN adalah pekerjaan yang diidamkan sehingga mempunyai kedudukan sosial yang tinggi dengan begitu memiliki pekerjaan yang sama antara suami istri akan menjaga status sosial antar keluarga.¹²

Adapun pendapat serupa dari ibu Lia bekerja sebagai ASN yang menikah dengan suami yang seprofesi, Berikut hasil petikan wawancaranya:

“memang benar faktor ekonomi dan faktor sosial menjadi hal yang mendasar, dikarenakan jika seorang suami lebih rendah dari pada istri dari segi ekonomi maupun status sosialnya maka tentunya suami saya akan mempunyai perasaan minder dan pasti akan terganggu mentalnya atau sebaliknya saya pasti akan mempunyai perasaan minder juga jika suami saya lebih tinggi kedudukannya dari saya dan hal itu nantinya akan membuat ketidakharmonisan dalam rumah tangga. dan saya tidak ingin itu terjadi, jadi maka dari itu dalam memilih pasangan saya memprioritaskan yang setara terutama dari pekerjaannya”¹³

Bapak Kus selaku suami ibu Lia menambahkan, menurutnya ada juga faktor yang mendasari selain kedua faktor tersebut yaitu menurutnya faktor visi misi masuk kedalamnya, berikut hasil petikan wawancaranya:

“menurut saya pribadi dengan memilih memprioritaskan pasangan dengan pendidikan yang sama dan juga keprofesian yang sama pastinya akan lebih mudah mendapatkan pasangan memiliki visi dan misi yang sama pula, hal tersebut dibuktikan melalui profesi, jadi banyak pasangan yang menikah dengan memprioritaskan kesetaraan terutama saya memiliki visi misi yang sejalan, dan kebalikannya jika menikah dengan tidak mengutamakan kesetaraan profesi apalagi pendidikannya sering ada perbedaan dalam visi misi dengan perbedaan tersebut membuat sering terjadi ketidakselarasan dalam rumah tangga. Sehingga dengan visi dan misi yang sama dalam akan lebih mudah dalam menjalankan hubungan sebuah pernikahan.”¹⁴

¹²Observasi, di Kelurahan Gladak Anyar, 15 Oktober 2022.

¹³ Lia, Pasangan ASN, *Wawancara Langsung*, (Kelurahan Gladak Anyar, 2 Desember 2022)

¹⁴Kus, Pasangan ASN, *Wawancara Langsung*, (Kelurahan Gladak Anyar, 2 Desember 2022)

Pendapat sama diungkapkan oleh bapak Syaiful dan istrinya ibu Lilik yang juga merasakan dengan kesetaraan profesi dapat menyatukan visi misi antar pasangan, berikut hasil petikan wawancaranya dari ibu Lilik:

“Saya dan suami merasakan dengan adanya kesetaraan profesi sebagai ASN kami dapat lebih mudah menukar pikiran satu sama lain, dan pola komunikasi lebih nyambung mungkin karena tingkat pendidikan kami setara maka lebih mudah. Saya berpuas diri setelah mengikuti anjuran dari orang tua yang menyuruh memilih profesi yang setara membuat saya lebih mudah membangun bahtera rumah tangga”¹⁵

Hal tersebut juga dikatakan oleh suami dari ibu Lilik yaitu bapak Syaiful, berikut hasil petikan wawancaranya:

“Dulu saya dalam memilih pasangan memprioritaskan kesetaraannya, karena saya menganggap adanya kesetaraan terutama pekerjaan karena dapat membuat keseimbangan satu sama lain, dan hal tersebut terbukti setelah saya menjalankan bahtera rumah tangga, saya lebih mudah menyatukan visi misi diantara saya dan istri saya, mungkin didukung oleh pendidikan sama dan ruang lingkup kerja sama jadi kami dapat lebih mudah mengerti satu sama lain”.¹⁶

Dari penelitian yang peneliti lakukan melalui observasi dan wawancara, Dalam berumah tangga permasalahan yang kerap yang dialami di kalangan ASN bukan hanya permasalahan ekonomi dan sosial, melainkan juga perbedaan visi misi. Berdasarkan hasil pengamatan, Visi misi menjadi pertimbangan dalam pemilihan pasangan, melalui visi misi yang sama pasangan ASN dapat lebih mudah menentukan jalan dalam mengarungi bahtera rumah tangganya. ASN yang memiliki visi misi yang

¹⁵ Lilik, Pasangan ASN, *Wawancara Langsung*, (Kelurahan Gladak Anyar, 1 Desember 2022)

¹⁶ Syaiful, Pasangan ASN, *Wawancara Langsung*, (Kelurahan Gladak Anyar, 1 Desember 2022)

sama, lebih sejalan dalam menata rumah tangganya sehingga rumah tangga lebih terjalan harmonis.¹⁷

Peneliti juga melakukan wawancara kepada calon pasangan yang dalam memilih pendamping hidupnya memprioritaskan kesetaraan profesinya.

Ibu nia bekerja sebagai ASN berumur 27 tahun dalam kriteria pemilihan pasangan memprioritaskan kesetaraan pekerjaan, beliau mengungkapkan:

“Dalam memilih pasangan saya mengutamakan seiman dan saya memprioritaskan yang setara, terutama dalam hal pekerjaan dan juga visi misi. Jika dalam hal pekerjaan sudah setara tentunya perekonomian saya dan calon suami pastinya seimbang, dan jika memiliki kesamaan dibidang pekerjaan dengan ruang lingkup yang sama akan membuat pola pikir satu sama lain tidak jauh berbeda sehingga dapat lebih mudah mencapai visi misi Bersama.”¹⁸

Pemilihan pasangan melihat dari kesetaraan profesinya juga dilakukan oleh ibu Lely bekerja sebagai ASN berumur 25 tahun, ia mengungkapkan:

“Untuk kriteria pasangan saya menginginkan pasangan yang memiliki pekerjaan yang mapan seperti saya, di zaman sekarang hal kecil pun membutuhkan modal jadi ya saya berfikir realistis saja. Saya kan memiliki riwayat pendidikan tinggi jadi jika saya mendapatkan pasangan yang setara itu akan menimbulkan kepuasan diri bagi saya sendiri. Pekerjaan yang sama-sama mapan akan membuat perencanaan masa depan lebih terarah.”¹⁹

Hal yang sama disampaikan oleh bapak Yoga, berikut petikan hasil wawancaranya:

“Memiliki pasangan yang setara profesinya merupakan suatu kepuasan diri bagi saya dan sesuatu yang perlu. Karena jika memiliki istri yang pekerjaan lebih tinggi dari pada saya tentu saya akan merasa minder karena saya menganggap diri saya kurang mampu, sebaliknya jika memiliki pasangan yang setara maka akan

¹⁷Observasi, di Kelurahan Gladak Anyar, 2 Desember 2022.

¹⁸ Nia, Calon Pasangan ASN, *Wawancara Langsung*, (Kelurahan Gladak Anyar,5 Desember 2022)

¹⁹Lely, Calon Pasangan ASN, *Wawancara Langsung*, (Kelurahan Gladak Anyar,13 Desember 2022)

mengimbangi kehidupan saya maka dari itu saya memprioritaskan memilih pasangan yang setara dengan saya maka dari itu saya akan bersyukur lebih bersyukur”²⁰

Dari hasil penelitian oleh peneliti melalui wawancara dan observasi kepada ASN yang telah menikah maupun masih lajang, mereka mempertimbangkan *kafaah* berupa kesetaraan profesi untuk terpenuhinya faktor ekonomi, sosial dan visi misi sehingga dapat membantu mempermudah kalangan ASN dalam membangun bahtera rumah tangga tanpa harus mengkhawatirkan kegagalannya dengan begitu mereka merasakan kepuasan diri akan hal tersebut.²¹

Selain pasangan ASN dan juga calon pasangan ASN, peneliti juga mengambil sampel para orang tua. Seperti yang diungkapkan ibu Erli orang tua dari pasangan ASN di Kelurahan Gladak Anyar berikut hasil petikan wawancaranya:

“Dalam memilihkan pasangan untuk anak saya tentunya yang seagama dik, karena hal tersebut merupakan hal yang wajib dalam agama islam, selain urusan agama tentu harus melihat duniawinya, karena hidup bukan perihal soal akhirat saja. Kriteria yang harus dimiliki menantu saya yaitu yang setara dengan anak saya, karena menurut ibu jika suami anak ibu lebih rendah pekerjaannya dari anak saya tentu ibu khawatir takutnya anak ibu harus yang lebih banyak menanggung beban ekonomi keluarganya, sedangkan jika sudah setara pemasukan sudah sama-sama besar jadi ibu tidak perlu khawatir anak ibu hidupnya bermasalah perihal perekonomian. Dan juga ibu sadar ASN merupakan pekerjaan yang mapan, melihat anak ibu dan menantu sama-sama hidup mapan merupakan kepuasan sendiri bagi ibu”²²

Hal tersebut sama juga dikatakan oleh Ibu Samsiyah selaku ibu dari pasangan yang menikahkan anaknya dengan sesama ASN, berikut hasil petikan wawancaranya:

“mendapatkan menantu yang setara menurut saya adalah kepuasan diri bagi saya pribadi, karena begini saya menyekolahkan anak saya setinggi-tingginya dan sampai mendapatkan pekerjaan mapan seperti sekarang karena saya ingin kehidupan

²⁰ Yoga, Pasangan ASN, *Wawancara Langsung*, (Kelurahan Gladak Anyar, 14 Desember 2022)

²¹ Observasi, di Kelurahan Gladak Anyar, 14 Desember 2022.

²² Erly, Orang Tua Pasangan ASN, *Wawancara Langsung*, (Kelurahan Gladak Anyar, 17 Desember 2022)

anak saya nyaman, maka dari itu saya memprioritas memilih menantu yang setara dengan anak saya, agar kehidupan anak saya lebih terjamin dan juga lebih nyaman, hal tersebut bagi saya merupakan bentuk kasih sayang saya kepada anak saya.”²³

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan melalui wawancara dan observasi, Bagi kalangan orang tua menikahkan anaknya dengan seseorang yang memiliki pekerjaan yang setara merupakan kebanggaan diri sebagai orang tua. Sehingga pada kalangan ASN di Kelurahan Gladak Anyar kerap menjodohkan anaknya dengan seseorang yang seprofesi. Hal tersebut dilakukan sebagai bentuk kasih sayang orang tua kepada anaknya agar anaknya kehidupan berumah tangganya lebih terjamin keselamatannya dari kegagalan.²⁴

Adapun tokoh masyarakat menanggapi permasalahan yang terjadi pada kalangan ASN, berikut menurut bapak Budi susastyo selaku ketua terdekat yakni RT 01 RW 08, berikut hasil petikan wawancaranya:

“Menurut saya hal ini merupakan hal yang normal, semua kalangan pasti seperti itu dalam memilih pasangan memiliki kaingin tersendiri. Dan menurut saya hal tersebut sah sah saja selaku tidak menyalahi norma yang ada serta membawa hal positif bagi keluarga mereka.”²⁵

Selain tokoh masyarakat, ada juga tokoh agama sekitar kelurahan Gladak Anyar dalam menanggapi permasalahan terkait kesetaraan profesi sebagai pertimbangan utama dalam pemilihan pasangan dikalangan ASN, Bapak H.Rijab berpendapat bahwasannya:

²³Samsiyah, Orang Tua Pasangan ASN, *Wawancara Langsung*, (Kelurahan Gladak Anyar,18 Desember 2022)

²⁴Observasi, di Kelurahan Gladak Anyar, 20 Desember 2022.

²⁵Budi susastyo, Selaku Tokoh Masyarakat, *Wawancara Langsung*, (Kelurahan Gladak Anyar,21 Desember 2022)

“Agama Islam dalam pemilihan pasangan mengajarkan bahwasanya harus memilih karena agamanya dan akhlaknya, kedua hal tersebut tidak boleh dikesampingkan, menanggapi permasalahan yang terjadi ditengah masyarakat menurut saya hal tersebut sudah menjadi hal yang lumrah terjadi, bukan hanya di kalangan ASN tapi kalangan yang lainnya juga begitu. Saya memahami kekhawatiran masyarakat perihal masalah ekonomi, didalam agamapun memilih pasangan diajarkan bahwasannya harus melihat bibit, bobot dan bebet, namun hal tersebut tidak boleh berlebihan, boleh dijadikan patokan kriteria jika itu demi kebagikan keluarga, namun harus agama yang menjadi prioritas utama”²⁶

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan melalui wawancara dan observasi, tokoh masyarakat dan tokoh agama mendukung dan merespon positif pada kalangan ASN dalam memilih pasangan menentukan kriterianya. Tokoh agama dan masyarakat juga sering terlibat untuk memberikan sosialisasi seperti pengajian untuk menerangkan dan membahas hal yang perlu diketahui dalam hal memilih pasangan. Dengan begitu masyarakat dapat menerapkannya dikehidupannya serta dijalankan sesuai syariat Islam.²⁷

B. Temuan Penelitian

Temuan penelitian merupakan hasil analisis data yang disajikan kedalam bentuk motif, pola serta kecenderungan yang muncul dan telah didapatkan dari data-data selama proses penelitian. Temuan penelitian ini dapat disajikan dengan sistem klasifikasi, topologi maupun dalam bentuk kategori.²⁸

Dari hasil serta wawancara yang dilakukan oleh peneliti selama di lapangan, ditemukan beberapa data yang akan dijelaskan dibawah ini:

²⁶H. Rijab, Warga Selaku Tokoh Agama, *Wawancara Langsung*, (Kelurahan Gladak Anyar, 20 Desember 2022)

²⁷Observasi, di Kelurahan Gladak Anyar, 22 Desember 2022.

²⁸ Tim Penyusun, *Panduan Praktis Penulisan Karya Ilmiah Fakultas Syariah* (Pamekasan: Fakultas Syariah IAIN Madura, 2020), 27

1. Kesetaraan berumah tangga bagi kalangan ASN yaitu setara dalam agama dan juga profesi.
2. Kalangan Aparatur Sipil Negara di Kelurahan Gladak Anyar dalam pemilihan pasangan mengutamakan kesetaraan profesi sebagai standart kriteria pasangannya.
3. kesetaraan profesi dapat menyeimbangkan perekonomian keluarga.
4. Profesi sebagai ASN mempunyai kedudukan sosial yang tinggi di mata masyarakat Kelurahan Gladak Anyar.
5. Kesetaraan profesi mempermudah menyatukan visi misi antar pasangan.
6. Memiliki pasangan yang setara merupakan suatu kepuasan diri bagi kalangan ASN, baik pasangan, ASN yang masi lajang, dan para orang tua.

C. Pembahasan

Pembahasan merupakan kumpulan-kumpulan gagasan penelitian yang berkaitan dengan pola, kategori, dan juga dimensi. Pembahasan juga memuat teori dan penafsiran yang telah didapatkan dilapangan.²⁹

Pada sub bab ini peneliti akan memaparkan hasil dari pembahasan yang telah dirangkum dibawah ini:

1. Faktor yang mendasari kesetaraan profesi sebagai pertimbangan utama dalam pemilihan pasangan pada kalangan ASN di Kelurahan Gladak Anyar.

Islam menganjurkan kepada seluruh umatnya untuk sebelum melangsungkan sebuah pernikahan lebih baik memilih dan melihat pasangannya terlebih dahulu. Hal

²⁹Tim Penyusun, *Panduan Praktis Penulisan Karya Ilmiah Fakultas Syariah* (Pamekasan:Fakultas Syariah IAIN Madura,2020), 27

itu bertujuan demi kebaikan sebuah hubungan berumah tangga. Dalam pemilihan pasangan dianjurkan juga menggunakan prinsip kafaah agar lebih memudahkan seseorang dalam menentukan kriterianya sehingga dalam membangun rumah tangga dapat terhindar dari kegagalan yang disebabkan oleh perbedaan mencolok baik dari segi agama dan strata sosial. Kafaah hanya sebuah anjuran bukan keharusan, jadi meskipun seseorang memilih pasangan tanpa menggunakan prinsip kafaah, maka pernikahannya tetap sah.³⁰

Kafaah dalam pernikahan merupakan keseimbangan dan keserasian antara calon istri dan calon suami sehingga masing masing calon tidak merasa berat untuk melangsungkan perkawinan. Karena sesuatu yang ada didalam perikahan tidak seimbang dan serasi maka akan menimbulkan problematika yang berkelanjutan dan besar kemungkinan menyebabkan terjadinya kegagalan dalam berumah tangga.³¹

Dalam kriteria kafaah tidak ada ukuran pasti sehingga banyak perbedaan pendapat diantara para Ulama mengenai kriteria ukuran kafaah itu sendiri. Seperti menurut pendapat Madzab maliki kriteria kafaah ada dua yaitu agama dan tidak cacat. Menurut pendapat madzab Hanafi ada enam kriteria kafaah yaitu agama, Islam, merdeka, nasab, harta dan profesi. Menurut pendapat mazhab Hambali kriteria kafaah yaitu agama, profesi, nasab, harta. Serta menurut mazhab Syafi'i ada

³⁰Ahmad Royani, "*Kafa'ah Dalam Perkawinan Islam Tela'ah Kesederajatan Agama dan Sosial*", Al-Ahwal, Vol.5, No.1,(April-2013).105

³¹H.Otong Husni Taufik, "*Kafaah Dalam Pernikahan Menurut Hukum Islam*", Jurnal Unigal, Vol.5, No.2, (September-2017), 171.

enam kriteria kafaah yaitu agama, kesucian, kemerdekaan, nasab, tidak cacat dan profesi.³²

Pada dasarnya kafaah adalah standart pemilihan pasangan untuk masing-masing individu. Adanya perbedaan pendapat mengenai kriteria kafaah sehingga membuat perbedaan pula dalam perspepsi masyarakat terutama pada kalangan ASN di Kelurahan Gladak Anyar.

Pandangan kalangan ASN di Kelurahan Gladak Anyar kafaah dalam rumah tangga berarti antara calon suami dan calon istri harus setara, tidak boleh antara suami tingkatannya dibawah istri karena hal tersebut akan menimbulkan permasalahan dikemudian hari. Kesetaraan dalam berumah tangga harus ada dan sangat dibutuhkan untuk memperkuat fondasi dan penyempuna bahtera dalam rumah tangga. Hal ini mengingat bahwasannya pernikahan merupakan upaya penyatuan dua orang yang berbeda, semakin banyak persamaan maka semakin mula untuk meneguhkan kebersamaan dan persatuan diantara keduanya.³³

Pada kalangan ASN di kelurahan Gladak Anyar Kecamatan Pamekasan kesetaraan dalam rumah tangga yaitu kesetaraan agama dan kesetaraan profesinya. Kedua hal itu harus diprioritaskan dalam memilih pasangannya, karena kesetaraan agama merupakan kewajiban umat beragama maka harus terpenuhi dan kesetaraan profesi sebagai faktor pendorong kebahagiaan berumah tangga. Meskipun dalam

³²Wahbah Az-Zuhali, "*Fiqih Islam Wa Adillatuhu*", (Depok:Gema Isnaini,2011),223.

³³Asrorun Ni'am Sholeh, "Fatwa-Fatwa Masalah Pernikahan Dan Keluarga", (Jakarta:elSAS,2008), 12.

kafaah memiliki banyak kriteria lainnya hal seperti yang disebutkan para ulama namun masih dikesampingkan dan memilih memprioritaskan kesetaraan profesinya. Kalangan ASN sangat meyakini bahwasannya dengan adanya kesetaraan profesi dalam berumah tangga akan lebih mudah membangun keseimbangan berumah tangga.

Keyakinan pada kalangan ASN dalam memilih pasangan harus memprioritaskan kesetaraan profesinya akan lebih mudah dalam membangun keseimbangan dalam rumah tangga sendiri didasari oleh beberapa faktor yang ada diantaranya faktor eksternal berupa faktor ekonomi, faktor sosial, faktor visi misi dan faktor internal berupa faktor kepuasan diri.

Didasari permasalahan ekonomi yang kerap terjadi dalam kehidupan berumah tangga yang membuat rumah tangga sering mengalami pertikaian hingga kegagalan. Kerap terjadi permasalahan ditengah masyarakat dalam berumah tangga sering terjadi yaitu kesenjangan perkonomian diakibatkan karena kedudukan perekonomian diantara kedua pasangan tidak setara.

Kesenjangan perekonomian yang sering terjadi ditengah masyarakat yaitu jika pendapatan diantara suami istri tidak setara, dimisalkan pendapatan istri lebih tinggi dari pada suami maka dari itu terkadang istri mengambil peran sebagai pemegang kendali ekonomi keluarga dikarenakan merasa pendapatannya lebih tinggi dari pada suaminya, tentunya akan membuat suami juga merasa minder dikarenakan merasa kedudukannya lebih rendah dari pada istri karena pendapatannya yang lebih sedikit. Maka dari itu akan membuat rumah tangga sering mengalami pertikaian diakibatkan

masalah perekonomian dan hal tersebut banyak terjadi pada masyarakat di Kelurahan Gladak Anyar sehingga banyak terjadi perceraian diakibatkan kesenjangan ekonomi.

Untuk menimalisirkan hal tersebut terjadi pada kalangan ASN mereka berpendapat bahwasannya sangat perlu adanya kesetaraan profesi sebagai penyeimbangan ekonomi keluarga.

Keseimbangan sosial juga hal yang mendasari juga pada kalangan ASN dalam memilih pasangan memprioritaskan kesetaraan profesinya. Tidak dapat dipungkiri bahwasannya profesi sebagai Aparatur Sipil Negara menjadi profesi yang sangat diidamkan oleh sebagian besar kalangan masyarakat karena memiliki gaji yang stabil dan tunjangan kehidupan dimasa tua kelak serta fasilitas lainnya. Sehingga tidak semua orang dapat memiliki profesi ini, hanya seseorang yang berpendidikan tinggi yang dapat memilikinya, maka dari itu profesi ASN sangat memiliki kedudukan sosial yang tinggi ditengah masyarakat. Pada kalangan ASN di Kelurahan Gladak Anyar, memiliki pasangan yang tidak setara pekerjaannya maka kerap menjadi sorotan masyarakat karena dipandang rendah dan masyarakat sangat menyayangkan jika mendapat pasangan yang tidak setara profesinya sehingga membuat rumah tangga akan terganggu mentalnya karena pandangan tetangga sekitar.

Meskipun dapat dikatakan status sosial hanya ada dikarenakan pola fikir masyarakat itu sendiri, namun sangat perlu juga untuk mempertimbangkannya demi keutuhan berumah. Melihat kembali bahwasannya setiap seseorang merupakan hidup ditengah masyarakat maka dari itu sangat perlu menjaga status sosialnya menurut kalangan ASN di Kelurahan Gladak Anyar.

Selain penyeimbangan ekonomi dan sosial yang menjadi hal yang mendasari harus memilih pasangan yang setara profesinya, adapun untuk penyatuan visi dan misi. Adanya visi misi dalam pernikahan akan mempermudah membangun tujuan berumah tangga yaitu menjadi keluarga yang sakinah mawaddah dan warahmah. Maka dari itu perlu untuk mencari pasangan yang memiliki visi misi yang sama. Dengan begitu dapat mempermudah juga pola komunikasi dalam rumah tangga. Namun jika visi misi berbeda tentunya akan membuat pola komunikasi yang sulit karena dari awal arah tujuan dan prosesnya berbeda yang nantinya akan berakibatkan terjadinya persegekan dalam rumah tangga.

Dengan mengutamakan kesetaraan profesinya akan lebih mudah dalam memilih pasangan yang searah visi misinya. Jika memiliki kesamaan berprofesi sebagai ASN maka tingkat pendidikan serta memiliki ruang lingkup yang samadengan begitu akan membentuk pola fikir yang searah sehingga lebih gampang menemukan kecocokan antara keduanya. Sebaliknya, Jika memiliki pasangan berprofesi tidak setara seperti istri sebagai ASN dan suami buruh tani maka secara tidak langsung pendidikan dan ruang lingkup kerjanya berbeda akan membentuk pola fikir dan komunikasi yang berbeda pula dan membuat visi misi dalam rumah tangga kurang searah. Dengan begitu kesetaraan profesi berpengaruh dalam membentuk visi misi dalam bahtera rumah tangga.

Kepuasan diri termasuk hal yang mendasarinya pula, hal tersebut tidak hanya dirasakan oleh sesama pasangan melainkan juga orang tua yang memilihkan pasangan untuk anaknya yang setara pekerjaannya. Menurut para orang tua dari

kalangan ASN menikahkan anak dengan seseorang yang setara profesinya merupakan suatu kebanggaan karena hal tersebut dapat mengantarkan anak dalam hubungan rumah tangga yang lebih terjamin tanpa perlu mengkhawatirkan kegagalan akan rumah tangganya sehingga hal itu menimbulkan perasaan bersyukur dan berpuas diri. Sebab dengan kesetaraan profesi dapat membuat menyeimbangi perekonomian, tingkat sosial pada keluarganya dan mempermudah menyatukan visi misi diantara pasangan.

Terpenuhinya segala aspek yang dibutuhkan dalam membina rumah tangga yaitu mulai dari aspek ekonomi, sosial, visi misi serta kepuasan diri sehingga hal tersebut membuat pola pikir kalangan ASN di Kelurahan Gladak Anyar mengharuskannya memprioritaskan kesetaraan profesinya dalam memilih pasangan. Kesetaraan dalam rumah tangga sangat penting karena jika tidak setara tentunya akan membuat kurang terpenuhinya hal dasar yang perlukan dalam membangun sebuah perkawinan yang nanti berdampak kepada keretakan pada rumah tangga nantinya. Jadi kalangan ASN di kelurahan Gladak Anyar meyakini dengan adanya kesetaraan profesi lebih menjamin keharmonisan berumah tangga dan menyelamatkan kehidupan rumah tangga dari kegagalan.

Keyakinan tentang kesetaraan profesi sebagai pertimbangan dalam memilih pasangan dapat membangun keseimbangan dalam rumah tangga juga didukung oleh tokoh agama dan tokoh masyarakat karena menurutnya menentukan kriteria seperti yang dilakukan oleh kalangan ASN di Kelurahan Gladak Anyar Kecamatan Pamekasan sangatlah baik dan didalam Islam juga menganjurkan seperti itu untuk melihat calon pasangannya dengan maksud untuk bertujuan kemaslahatan keluarga.

2. Pandangan Hukum Islam terhadap kesetaraan profesi sebagai pertimbangan utama dalam memilih pasangan di kalangan ASN di Kelurahan Gladak Anyar.

Pernikahan merupakan hal yang wajib dilakukan bagi seluruh umat Islam yang sudah masuk dalam golongan mampu. Pernikahan bertujuan untuk tetap menjaga kehormatan manusia agar terhindar dari perbuatan tercela yaitu zina. Dalam Islam pernikahan bukanlah hanya urusan perdata saja, tetapi melaksanakan perintah Allah dan Sunnah Rasulullah serta dilaksanakan sesuai dengan petunjuk agama. Pernikahan bukan hanya bertujuan untuk mendapatkan ketenangan hidup sesaat, tetapi untuk selama hidup. Maka dari itu seseorang harus menentukan pilihan pasangan hidupnya itu secara hati-hati dan harus mengikuti syariat Islam.³⁴

Menentukan kriteria dalam pertimbangan pasangan dilakukan pada kalangan ASN di Kelurahan Gladak Anyar. Kriteria utama yang menjadi dasar pemilihannya yaitu *kafaah* yang tidak lain hanya dilihat dari kesetaraan profesinya. Hal itu diyakini bahwasannya dengan adanya kesetaraan profesi merupakan faktor pendorong terbentuknya keharmonisan dalam rumah tangga. Dibuktikan dengan memprioritaskan kesetaraan profesi beberapa aspek yang dibutuhkan dalam membangun rumah tangga terpenuhi seperti aspek keseimbangan tingkat ekonomi, sosial, visi misi, serta kepuasan diri Sehingga membuat pada kalangan ASN di

³⁴Muh Ilham Aziz, Achmad Musyahid dan Fatmawati, "Tinjauan Hukum Islam Terhadap Nilai-Nilai Kafaah Dalam Praktik Perkawinan Sayyid di Sulawesi Selatan", *Al-Qadau: Jurnal Peradilan dan Hukum Keluarga Islam*, Vol.8 No2 (Desember:2020).64

Kelurahan Gladak Anyar mengharuskan kesetaraan profesi sebagai pertimbangan utama dalam pemilihan pasangannya.

Dalam pemilihan pasangan *kafaah* memang dianjurkan oleh Islam tetapi hal tersebut bukan menentukan sah atau tidaknya perkawinan, jadi *kafaah* hanya dianjurkan karena berperan sebagai faktor pendorong untuk dapat terciptanya kebahagiaan antara suami dan istri sehingga lebih menyelamatkan perempuan dari kegagalan dan kegoncangan berumah tangga.

Kafaah agama merupakan satu-satunya yang menjadi syarat sah dalam pernikahan. Meskipun banyak ulama yang menyatakan banyak kriteria yang menjadi ukuran *kafaah*. Seperti menurut ulama Hanafiyah yang menyatakan kriteria *kafaah* yaitu agama, nasab, profesi, merdeka, harta dan Madzab Syafii'ah yang menyatakan kriteria *kafaah* ada agama, nasab, merdeka, profesi. Serta Madzab Hanabillah menyatakan kriteria *kafaah* yaitu agama, profesi, harta, merdeka, kebangsaan.³⁵ Tetapi para ulama sepakat kriteria agama merupakan yang paling penting diantara kriteria lainnya.

Sejatinya Islam tidak memperdulikan aspek *kafaah* dalam antara pasangan suami dan istri, kecuali *kafaah* dalam hal komitmen keagamaan dan ahklaknya harus menjadi yang utama, bukan dilihat dari nasab, kekayaan, atau sesuatu yang lainnya. Jadi seseorang yang keagamaannya bagus serta berakhlak baik meskipun bukan dari seseorang yang memiliki pekerjaan yang terpandang boleh menikah dengan wanita yang memiliki pekerjaan di atasnya, karena hanya keagamaan serta ahklak seseorang

³⁵Dr.H.KN.Sofyan Hasan, *Hukum Keluarga Dalam Islam*, (Malang:Setara Press,2018),45.

yang dapat menjadi tolak ukur setara atau tidaknya seseorang³⁶. Hal itu disebutkan pada Al-Qur'an surah Al-Hujarat Ayat 13 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ

إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

"Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh, yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha Teliti."³⁷

Pada Al-Quran surah Al-Hujarat ayat 13 menyebutkan bahwasannya manusia hanya dapat dibedakan derajatnya dari sisi agama dan juga ketakwaannya terhadap Allah SWT dan kesetaraan dalam Islam yang sesungguhnya ialah hanya perihal agama dan juga keahklaknya.

Islam dalam memilih pasangan menganjurkan kepada seluruh umat Islam untuk memilih pasangan dilihat dari segi keagamaan dan akhlaknya. Kriteria tersebut merupakan yang paling dimuliakan oleh Allah dibandingkan kriteria lainnya. Hal tersebut tertuang pada Hadist Nabi:

أَدَاخَطَبَ إِلَيْكُمْ مَن تَرَضَوْنَا دِينَهُ وَحُلُقَهُ، فَزَوْجُهُ، إِلَّا تَفَعَّلُوا تَكُنْ فِتْنَةً فَيَالَا رُضُوفَ سَادِ عَرِيضٍ

³⁶Mustafa Murad, *Memilih Pasangan Dan Tata Cara Menikah*, (Bandung: Hikam Pustaka, 2017). 84.

³⁷Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-quran Dan Terjemahan*, (Jakarta: Magfirah Pustaka, 2006), 543.

“Jika datang kepada kamu orang yang engkau ridhoi agama dan akhlaknya maka kawinlah ia, jika tidak kamu kerjakan, yang terjadi adalah fitnah dan kerusakan dibumi”³⁸

Meskipun Islam menganjurkan kepada umat manusia dalam memilih pasangan sesuai dengan ketentuan syariat sehingga kriteria lain seperti profesi dalam *kafaah* bukanlah syarat utama dalam pemilihan pasangan. Akan tetapi perlu diketahui *kafaah* merupakan hak bagi masing-masing calon suami istri dan wali, sehingga dengan adanya *kafaah* dapat mempermudah seseorang dalam memilih pasangan serasi yang mendukung kepada kelanggengan berumah tangga serta terjauhkan dari perpecahan.³⁹

Perlu diingat bahwasannya Allah membenci seseorang yang melakukan perceraian dalam pernikahan. Untuk membangun rumah tangga yang sakinah mawaddah dan warahmah tentu sangat perlu faktor pendukung lainnya terlepas dari kriteria yang sudah ditentukan. Seperti alasan para jumhur ulama yaitu Syafi’iyah, Hanafiyah, dan Hanabillah yang memasukan kriteria pekerjaan sebagai kriteria *kafaah* yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan pasangan karena dipandang mampu menjalankan peran dan kontribusi dalam melestarikan kehidupan bahtera rumah tangga.⁴⁰

³⁸HR. Imam At-Tirmidzi

³⁹Syaikh Abu Abdurrahman Adil, *Tamamul Minnah Shahih Fiqih Sunnah*,(Jakarta: Pustaka As-Sunnah, 2009,80.

⁴⁰Vina Vindura, “Metode Penetapan Kafaah Dalam Juklak Nomor 1/II/1986 Perspektif Hukum Islam”, *Al-Hukama : Journal of Indonesian Islamic Law*, Vol. 06 No 2(Desember,2016),352

Tercapainya sebuah keserasian melalui *kafaah* dialami oleh kalangan ASN di Kelurahan Gladak Anyar. Menurut kalangan ASN menentukan kriteria kesetaraan profesi sebagai prioritas utama dalam memilih pasangan bertujuan agar kehidupan rumah tangganya lebih terjamin keselamatannya sehingga terhindar dari kegagalan. Meskipun menentukan kriteria lain yang menurutnya sangat dibutuhkan untuk mendorong terciptanya keberhasilan dalam keluarga, pada kalangan ASN tidak mengesamping anjuran dari syariat islam yaitu memilih pasangan melihat dari agamanya. Karena hal tersebut merupakan kewajiban yang harus dilakukan. Adapun Hadist yang menganjurkan untuk memilih pasangan yang setara:

تَخَيَّرُوا وَالنِّسَاءَ وَالنِّسَاءَ وَالنِّسَاءَ وَأَنْكِحُوا الْأَكْفَاءَ وَأَنْكِحُوا الْأَكْفَاءَ

“Pilihlah (wanita yang baik) sebagai tempat penyamain keturunan dan nikahkanlah (putri-purimu) dengan laki-laki yang sekufu (sebanding)”⁴¹

Dalam hadist ini menganjurkan untuk memilih pasangan yang setara. Seorang calon suami dianjurkan setara dengan calon istri. Hal itu dikarekan bahwasannya seorang laki-laki merupakan imam bagi kehidupan rumah tangganya. Jika seorang calon suami lebih rendah dari pada calon istri ditakutkannya istri merasa memegang kendali dalam rumah tangga karena derajat duniawinya lebih tinggi sehingga berakibatkan kepada ketidakharmonisan bagi rumah tangganya. Maka dari itu sangat

⁴¹HR. Ibnu Hajar

perlu penerapan kafaah dalam pemilihan pasangan untuk kebaikan dalam berumah tangga.

Penerapan kafaah yang dilakukan oleh kalangan ASN di Kelurahan Gladak Anyar diperbolehkan secara agama, karena dengan menggunakan kafaah sebagai pertimbangan menentukan kriteria dalam memilih pasangan bertujuan baik untuk kebaikan dalam rumah tangganya sehingga terhindar dari sebuah kegagalan. namun perlu di ingatkan bahwa penerapannya tidak berlebihan tetap harus mengikuti syariat islam yaitu dalam pemilihan pasangannya yang diutamakan haruslah agama dan ahklaknya.